



---

## PERAN STRATEGIS FARMASI DALAM SISTEM PELAYANAN KESEHATAN MODERN

**Yelfi Anwar<sup>1\*</sup>, Atisi<sup>2</sup>, Dewi Lestari<sup>3</sup>, Dwiki Ardatillah<sup>4</sup>, Fiolita Etsa Aurora<sup>5</sup>,  
Heny Prabowo<sup>6</sup>, Maria Imaculada Mendonca Sarmento<sup>7</sup>, Mardhiyah  
Fithriana Mufti<sup>8</sup>, Rini Afiza<sup>9</sup>, & Vintha Sary Uly<sup>10</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,&10</sup>Program Studi Magister Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas 17 Agustus  
1945 Jakarta, Jalan Sunter Permai Raya, Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta  
14350, Indonesia

\*Email: [yelfi.anwar@uta45jakarta.ac.id](mailto:yelfi.anwar@uta45jakarta.ac.id)

Submit: 29-05-2026; Revised: 05-06-2026; Accepted: 08-06-2026; Published: 08-07-2026

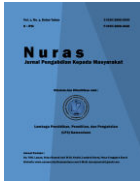
**ABSTRAK:** Webinar Nasional “Peran Strategis Farmasi dalam Sistem Pelayanan Kesehatan Modern” diselenggarakan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai peran farmasi dalam mendukung pelayanan kesehatan yang aman, efektif, efisien, dan berorientasi pada pasien. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring melalui *zoom meeting* pada tanggal 5 Juni 2026 dan diikuti oleh mahasiswa, tenaga kefarmasian, masyarakat umum, serta mahasiswa dari Timor-Leste. Materi yang disampaikan meliputi farmakoekonomi, farmasi sosial dan perilaku, farmakoepidemiologi, keselamatan pasien (*patient safety*), kolaborasi interprofesional, *antimicrobial stewardship*, dan digitalisasi pelayanan kefarmasian. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui *pretest* dan *posttest* untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta, ditandai dengan meningkatnya persentase peserta yang memperoleh nilai sempurna dari 50% pada *pretest* menjadi 56% pada *posttest*. Jumlah peserta yang hadir mencapai 88 orang, melampaui target yang telah ditetapkan sebanyak 50 peserta. Kegiatan webinar ini berhasil meningkatkan wawasan peserta mengenai peran strategis farmasi dalam sistem pelayanan kesehatan modern. Kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan sebagai sarana pengembangan kompetensi dan peningkatan kualitas pelayanan kefarmasian yang berbasis bukti ilmiah.

**Kata Kunci:** Farmasi, Farmasi Sosial, Farmakoekonomi, Farmakoepidemiologi, Keselamatan Pasien, Pelayanan Kesehatan Modern.

**ABSTRACT:** The National Webinar titled “The Strategic Role of Pharmacy in Modern Healthcare Systems” was organized to enhance participants' understanding of pharmacy's role in supporting safe, effective, efficient, and patient-oriented healthcare services. The event was held online via Zoom on June 5, 2026, and was attended by university students, pharmacy professionals, the general public, and students from Timor-Leste. Topics covered included pharmacoeconomics, social and behavioral pharmacy, pharmacoepidemiology, patient safety, interprofessional collaboration, antimicrobial stewardship, and the digitalization of pharmacy services. Evaluation was conducted using pre-tests and post-tests to measure the improvement in participants' understanding. The results showed an increase in understanding, evidenced by a rise in the percentage of participants achieving a perfect score from 50% in the pre-test to 56% in the post-test. A total of 88 participants attended, exceeding the initial target of 50. The webinar successfully broadened participants' insights into the strategic role of pharmacy within modern healthcare systems. Similar events could be organized in the future to foster competency development and improve the quality of evidence-based pharmacy services.

**Keywords:** Pharmacy, Social Pharmacy, Pharmacoeconomics, Pharmacoepidemiology, Patient Safety, Modern Healthcare Services.

**How to Cite:** Anwar, Y., Atisi, A., Lestari, D., Ardatillah, D., Aurora, F. E., Prabowo, H., Sarmento, M. I. M., Mufti, M. F., Afiza, R., & Uly, V. S. (2026). Peran Strategis Farmasi dalam Sistem Pelayanan Kesehatan Modern. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 1035-1043. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i3.1514>



## PENDAHULUAN

Sistem pelayanan kesehatan global menghadapi tekanan yang terus meningkat akibat transisi epidemiologi, meningkatnya prevalensi penyakit tidak menular, penambahan populasi lanjut usia, serta tuntutan terhadap efisiensi dan mutu layanan yang lebih tinggi (WHO, 2024). Di tengah perubahan tersebut, obat tetap menjadi intervensi medis yang paling luas digunakan sekaligus paling berisiko jika tidak dikelola dengan cermat. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa sekitar 50% kejadian yang dapat merugikan pasien dalam konteks medis berhubungan langsung dengan penggunaan obat yang tidak aman (WHO, 2024).

Profesi farmasi memiliki posisi krusial dalam sistem pelayanan kesehatan modern. Kompetensi farmasis mencakup ilmu farmakoterapi, farmakovigilans, farmakoepidemiologi, pelayanan informasi obat, serta evaluasi keamanan dan efektivitas terapi secara komprehensif (Bajis *et al.*, 2023). Peran farmasis telah bertransformasi secara signifikan dari sekadar *dispensing* menuju peran sebagai *clinical care provider, educator, communicator, care coordinator, researcher*, dan *agent of quality improvement* (Angibaud *et al.*, 2024). Transformasi ini sejalan dengan kebutuhan pelayanan kesehatan modern yang menuntut pendekatan kolaboratif dan pengambilan keputusan klinis berbasis bukti.

Pendidikan farmasi pada jenjang magister dituntut tidak hanya membangun kompetensi teknis, tetapi juga kemampuan analisis kritis terhadap isu kebijakan, bukti ilmiah terkini, dan praktik profesional di lapangan. Salah satu pendekatan yang efektif untuk menjembatani keduanya adalah penyelenggaraan kegiatan ilmiah berupa webinar yang memadukan paparan akademis dengan diskusi interaktif. Webinar memungkinkan keterlibatan peserta lintas institusi dan lintas wilayah, memperluas dampak edukasi sekaligus mendorong pertukaran pengetahuan yang lebih luas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kelompok mahasiswa Magister Farmasi, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, menyelenggarakan webinar bertajuk “Peran Strategis Farmasi dalam Sistem Pelayanan Kesehatan Modern”. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman komprehensif mengenai transformasi peran farmasi, mendorong penguatan kompetensi klinis dan kolaboratif, serta mengevaluasi efektivitas kegiatan melalui instrumen *pretest* dan *posttest*.

## METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk webinar ilmiah daring melalui *platform zoom meeting* pada Jumat, 5 Juni 2026, pukul 16.00 s.d. 18.00 WIB. Penyelenggaraan webinar melibatkan mahasiswa Program Studi Magister Farmasi angkatan 2025/2026 sebagai panitia, dengan pemateri dari kalangan mahasiswa yang telah mempersiapkan materi secara mendalam. Metode pelaksanaan meliputi beberapa tahapan terstruktur. Pertama, tahap persiapan mencakup penyusunan proposal kegiatan, penetapan tema dan narasumber, pembuatan materi presentasi



berbasis literatur ilmiah terkini, serta penyebaran undangan kepada mahasiswa, tenaga kefarmasian, dan masyarakat umum melalui media sosial. Kedua, tahap pelaksanaan terdiri dari: pembukaan acara, menyanyikan lagu Indonesia Raya, sambutan dosen pengampu dan ketua pelaksana, pemaparan materi inti, sesi tanya jawab interaktif, serta penutupan. Ketiga, tahap evaluasi dilakukan melalui *pretest* sebelum pemaparan materi dan *posttest* setelah sesi berakhir menggunakan lima pertanyaan pilihan ganda berbasis kompetensi.

Sasaran kegiatan adalah mahasiswa farmasi, tenaga kefarmasian, dan masyarakat umum yang memiliki ketertarikan terhadap isu pelayanan kefarmasian modern. Data evaluasi berupa skor *pretest* dan *posttest* dianalisis secara deskriptif untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Keberhasilan kegiatan juga dinilai berdasarkan capaian jumlah peserta terhadap target yang ditetapkan. Umpan balik peserta terhadap materi dan pelaksanaan kegiatan digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan kegiatan serupa di masa mendatang.

## HASIL DAN DISKUSI

### Hasil

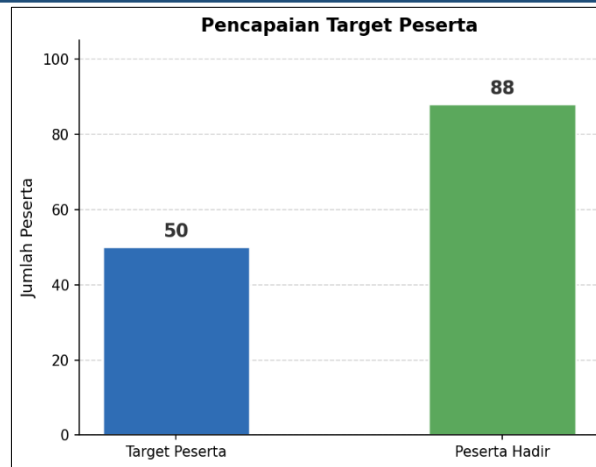
#### *Pelaksanaan Kegiatan*

Webinar “Peran Strategis Farmasi dalam Sistem Pelayanan Kesehatan Modern” berhasil dilaksanakan sesuai rencana pada 5 Juni 2026 pukul 16.00 s.d. 18.00 WIB melalui *Zoom Meeting*. Materi disampaikan oleh pemateri yang memaparkan perkembangan terkini peran farmasis dalam sistem kesehatan berbasis bukti ilmiah. Pemateri menjelaskan bahwa praktik kefarmasian kontemporer telah mengalami transformasi fundamental dari pendekatan *product-oriented* menuju *patient-oriented care* yang menempatkan keselamatan dan kualitas hidup pasien sebagai prioritas utama (Angibaud *et al.*, 2024).

Materi webinar mencakup delapan tema strategis secara berurutan, yaitu: 1) sistem pelayanan kesehatan modern dan posisi farmasi di dalamnya; 2) transformasi paradigma praktik kefarmasian; 3) keselamatan pasien dan *medication safety*; 4) pelayanan farmasi klinis dan optimasi terapi; 5) kolaborasi interprofesional lintas profesi kesehatan; 6) digitalisasi pelayanan kefarmasian termasuk *telepharmacy* dan AI; 7) *antimicrobial stewardship* dan resistensi antimikroba; dan 8) farmakovigilans dan manajemen risiko obat. Setiap tema dikaitkan dengan rujukan ilmiah mutakhir dan contoh praktis dari berbagai fasilitas pelayanan kesehatan.

#### *Capaian Jumlah Peserta*

Kegiatan ini menargetkan minimal 50 peserta. Berdasarkan data kehadiran, jumlah peserta yang hadir mencapai 88 orang, melampaui target sebesar 76%. Peserta berasal dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia, tenaga kefarmasian, masyarakat umum, serta mahasiswa internasional dari Universitas Katolik Timor-Leste. Pencapaian ini mengindikasikan tingginya relevansi topik webinar terhadap kebutuhan pengembangan kompetensi farmasi pada tingkat nasional bahkan internasional. Antusiasme peserta juga terlihat dari tingginya partisipasi selama sesi diskusi dan tanya jawab yang berlangsung secara aktif. Selain menunjukkan keberhasilan publikasi kegiatan, capaian ini memperkuat peran webinar sebagai sarana diseminasi ilmu pengetahuan dan pengembangan jejaring akademik.



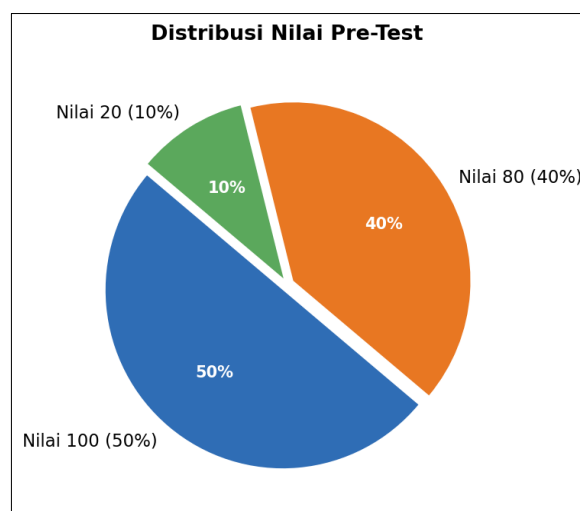
**Gambar 1. Pencapaian Target Peserta Webinar.**

### ***Evaluasi Pemahaman Peserta***

Evaluasi pemahaman peserta dilakukan melalui *pretest* sebelum pemaparan materi dan *posttest* setelah sesi berakhir. Instrumen evaluasi terdiri dari lima pertanyaan pilihan ganda yang mengukur pemahaman mengenai peran farmasis, pelayanan farmasi klinis, pemanfaatan teknologi, edukasi penggunaan obat, dan kolaborasi interprofesional. Hasil evaluasi tersebut digunakan untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta serta efektivitas penyampaian materi selama kegiatan berlangsung.

#### **1) Distribusi Nilai *Pretest***

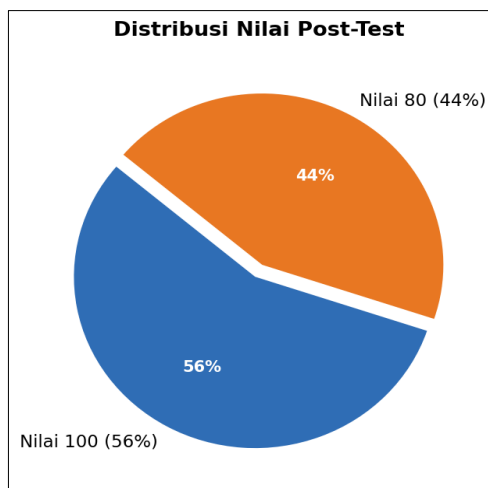
Hasil *pretest* menunjukkan bahwa 50% peserta (n=84 tanggapan) berhasil memperoleh nilai sempurna (100/100), yang mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta telah memiliki pengetahuan dasar yang baik sebelum mengikuti webinar. Sebanyak 40% peserta memperoleh nilai 80, sementara 10% memperoleh nilai di bawah 80. Kondisi ini wajar mengingat peserta didominasi oleh mahasiswa farmasi dan tenaga kefarmasian yang telah mendapatkan paparan terhadap topik-topik terkait dalam studi mereka.



**Gambar 2. Distribusi Nilai *Pretest* Peserta.**

## 2) Distribusi Nilai *Posttest*

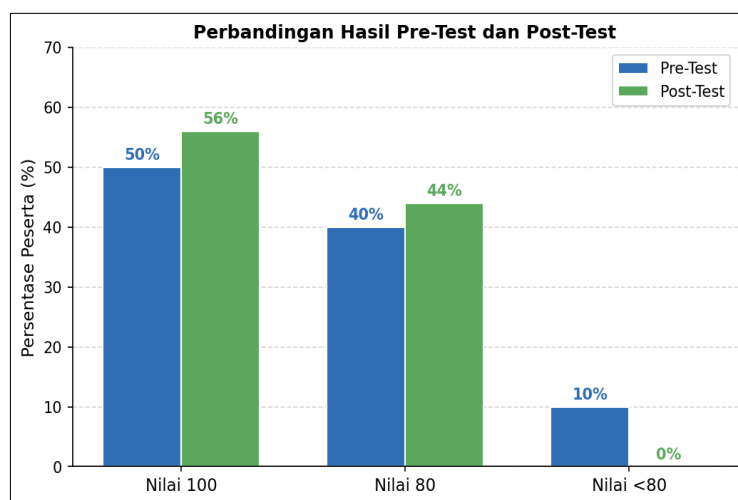
Setelah mengikuti pemaparan materi dan diskusi interaktif, hasil *posttest* menunjukkan peningkatan yang bermakna. Persentase peserta yang memperoleh nilai sempurna (100/100) meningkat menjadi 56%, sementara persentase nilai 80 menjadi 44% dan tidak ada lagi peserta yang memperoleh nilai di bawah 80. Peningkatan ini menunjukkan bahwa konten webinar berhasil menambah dan memperdalam wawasan peserta secara terukur.



**Gambar 3. Distribusi Nilai *Posttest* Peserta.**

## 3) Perbandingan *Pretest* dan *Posttest*

Perbandingan langsung antara *pretest* dan *posttest* memperlihatkan pola peningkatan yang konsisten. Persentase nilai sempurna naik 6 poin persentase (dari 50% menjadi 56%), dan yang lebih signifikan adalah hilangnya peserta dengan nilai di bawah 80 setelah intervensi webinar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Grimes & Guinan (2023) yang menunjukkan bahwa pendidikan interprofesional berbasis ceramah dan diskusi secara efektif meningkatkan pemahaman tenaga kesehatan mengenai aspek-aspek keselamatan penggunaan obat.



**Gambar 4. Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest*.**



## **Diskusi**

Webinar ini membahas tiga bidang penting yang mendukung pengembangan praktik kefarmasian modern, yaitu farmakoekonomi, farmasi sosial dan perilaku, serta farmakoepidemiologi. Pada bidang farmakoekonomi, peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya analisis biaya dan manfaat terapi dalam mendukung pengambilan keputusan yang efektif dan efisien. Farmakoekonomi berperan dalam memastikan penggunaan sumber daya kesehatan yang terbatas dapat memberikan manfaat kesehatan yang optimal bagi pasien dan masyarakat.

Pada bidang farmasi sosial dan perilaku, dibahas pengaruh faktor sosial, budaya, pendidikan, serta perilaku pasien terhadap penggunaan obat dan keberhasilan terapi. Farmasis memiliki peran penting sebagai edukator dan konselor dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan, penggunaan obat yang rasional, serta komunikasi yang efektif dengan pasien. Sedangkan farmakoepidemiologi memberikan pemahaman mengenai penggunaan dan efek obat pada populasi, termasuk pemantauan keamanan obat, evaluasi efektivitas terapi, serta pemanfaatan data kesehatan dalam mendukung pelayanan berbasis bukti ilmiah.

### ***Relevansi Konten terhadap Kebutuhan Kompetensi Farmasi Modern***

Materi yang disampaikan sangat relevan dengan kebutuhan kompetensi farmasis di era pelayanan kesehatan modern. Perubahan paradigma pelayanan kesehatan menuntut farmasis untuk tidak hanya menguasai aspek farmasetika dan farmakoterapi, tetapi juga memahami aspek ekonomi kesehatan, perilaku pasien, epidemiologi penggunaan obat, serta pemanfaatan teknologi digital. Kompetensi multidisiplin tersebut diperlukan agar farmasis mampu berkontribusi secara optimal dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, keselamatan pasien, dan efektivitas terapi.

### ***Patient Safety***

Pemaparan materi mengenai keselamatan pasien (*patient safety*) mendapat perhatian luas dari peserta. WHO (2024) menyatakan bahwa penggunaan obat yang tidak aman masih menjadi salah satu penyebab utama kejadian yang dapat dicegah dalam pelayanan kesehatan. Farmasis memiliki peran strategis dalam meningkatkan keselamatan pasien melalui kegiatan *medication reconciliation*, identifikasi interaksi obat, pemantauan efek samping, edukasi penggunaan obat yang benar, serta pencegahan kesalahan pengobatan (*medication error*). Peran tersebut menjadi semakin penting pada pasien dengan penyakit kronis, polifarmasi, dan kondisi berisiko tinggi lainnya.

### ***Kolaborasi Interprofesional***

Kolaborasi interprofesional merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pelayanan kesehatan modern. Angibaud *et al.* (2024) menunjukkan bahwa keterlibatan farmasis dalam pelayanan primer melalui *medication review*, konseling pasien, dan pemberian rekomendasi terapi kepada dokter mampu meningkatkan kualitas pelayanan dan mengurangi risiko masalah terkait obat. Melalui kolaborasi yang efektif dengan dokter, perawat, dan tenaga kesehatan lainnya, farmasis dapat berkontribusi dalam pengambilan keputusan klinis yang lebih tepat serta meningkatkan luaran terapi pasien.



---

### ***Antimicrobial Stewardship***

Topik *antimicrobial stewardship* mendapat perhatian khusus mengingat meningkatnya ancaman resistensi antimikroba di seluruh dunia. Nampootheri *et al.* (2025) melaporkan bahwa peran farmasis dalam program *stewardship* terus berkembang melalui kegiatan audit penggunaan antibiotik, evaluasi dosis, rekomendasi de-eskalasi terapi, pemantauan efek samping, serta edukasi tenaga kesehatan dan pasien. Keterlibatan farmasis dalam program ini berkontribusi terhadap penggunaan antibiotik yang lebih rasional dan pencegahan resistensi antimikroba.

### ***Digitalisasi Pelayanan Kefarmasian***

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam praktik kefarmasian. Materi mengenai digitalisasi pelayanan kefarmasian membahas pemanfaatan *electronic medical record*, *telepharmacy*, *telemedicine*, sistem pendukung keputusan klinis, serta penggunaan *Artificial Intelligence (AI)* dalam pelayanan kesehatan. Surya *et al.* (2025) menyatakan bahwa intervensi kesehatan digital yang dipimpin farmasis mampu meningkatkan kepatuhan pasien dan hasil terapi. Digitalisasi memberikan peluang bagi farmasis untuk memperluas akses pelayanan, meningkatkan efisiensi kerja, serta mendukung pelayanan kesehatan yang lebih cepat, akurat, dan berorientasi pada pasien.

### **SIMPULAN**

Webinar Nasional “Peran Strategis Farmasi dalam Sistem Pelayanan Kesehatan Modern” telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan antusiasme yang tinggi dari peserta. Jumlah peserta yang hadir mencapai 88 orang, melampaui target yang telah ditetapkan sebanyak 50 peserta. Peserta berasal dari berbagai perguruan tinggi, tenaga kefarmasian, masyarakat umum, serta mahasiswa internasional dari Timor-Leste. Hasil evaluasi melalui *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti webinar.

Materi yang disampaikan mengenai farmakoekonomi, farmasi sosial dan perilaku, farmakoepidemiologi, *patient safety*, kolaborasi interprofesional, *antimicrobial stewardship*, dan digitalisasi pelayanan kefarmasian berhasil menambah wawasan peserta mengenai peran strategis farmasis dalam sistem pelayanan kesehatan modern. Kegiatan ini memberikan pemahaman bahwa farmasis tidak hanya berperan dalam pengelolaan obat, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan keselamatan pasien, efektivitas terapi, penggunaan obat yang rasional, efisiensi pelayanan kesehatan, serta pemanfaatan teknologi untuk mendukung pelayanan kesehatan yang berkualitas dan berorientasi pada pasien.

### **SARAN**

Kegiatan webinar serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan tema-tema yang relevan dan sesuai dengan perkembangan ilmu kefarmasian serta kebutuhan pelayanan kesehatan modern. Perlu juga ditingkatkan kerja sama dengan institusi pendidikan, organisasi profesi, fasilitas pelayanan kesehatan, dan mitra internasional guna memperluas jangkauan peserta dan meningkatkan kualitas kegiatan. Peserta dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan akademik maupun praktik profesional sehingga mampu berkontribusi dalam



meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang aman, efektif, efisien, dan berbasis bukti ilmiah. Penguatan kompetensi farmasis dalam bidang farmakoekonomi, farmasi sosial dan perilaku, farmakoepidemiologi, serta teknologi kesehatan juga perlu terus dilakukan untuk menghadapi tantangan sistem pelayanan kesehatan di masa mendatang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Dr. apt. Yelfi Anwar, S.Farm., M.Farm., Dr. apt. Sylvia Rizky Prima, S.Farm., M.Farm., dan Dr. apt. Ida Paulina Sormin, M.Si., selaku dosen pengampu mata kuliah Pengantar Farmasi yang telah memberikan bimbingan selama kegiatan berlangsung. Penghargaan juga disampaikan kepada apt. Diah Ramadhani, S.Farm., M.Si., selaku Dekan Fakultas Farmasi, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, seluruh panitia pelaksana, serta para peserta yang telah meluangkan waktu dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan webinar ini.

## REFERENSI

- Alabkal, R. M., Medlinskiene, K., Silcock, J., & Graham, A. (2023). Impact of Pharmacist-Led Interventions to Improve Clinical Outcomes for Adults with Type 2 Diabetes at Risk of Developing Cardiovascular Disease: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Journal of Pharmacy Practice*, 36(4), 992-1005. <https://doi.org/10.1177/08971900211064459>
- Angibaud, M., Jourdain, M., Girard, S., Rouxel, L., Mouhib, A., Nogueira, A., Rat, C., & Huon, J.-F. (2024). Involving Community Pharmacists in Interprofessional Collaboration in Primary Care: A Systematic Review. *BMC Primary Care*, 25(1), 103. <https://doi.org/10.1186/s12875-024-02326-3>
- Bajis, D., Al-Haqan, A., Mhlaba, S., Bruno, A., Bader, L., & Bates, I. (2023). An Evidence-Led Review of the FIP Global Competency Framework for Early Career Pharmacists Training and Development. *Research in Social and Administrative Pharmacy*, 19(3), 445-456. <https://doi.org/10.1016/j.sapharm.2022.11.010>
- Grimes, T. C., & Guinan, E. M. (2023). Interprofessional Education Focused on Medication Safety: A Systematic Review. *Journal of Interprofessional Care*, 37(1), 131-149. <https://doi.org/10.1080/13561820.2021.2015301>
- Hassan, F., Hatah, E., Ali, A. M., & Wen, C. W. (2023). The Intervention Strategies and Service Model for Pharmacist-Led Diabetes Management: A Scoping Review. *BMC Health Services Research*, 23(1), 46. <https://doi.org/10.1186/s12913-022-08977-1>
- Motlohi, N. F., Wiafe, E., Mensah, K. B., Padayachee, N., Petrus, R., & Bangalee, V. (2023). A Systematic Review of the Role of Community Pharmacists in the Prevention and Control of Cardiovascular Diseases: The Perceptions of Patients. *Systematic Reviews*, 12(1), 160. <https://doi.org/10.1186/s13643-023-02338-7>
- Nampoothiri, V., Hisham, M., Mbamalu, O., Mohamed, Z. U., Singh, S. K., & Charani, E. (2025). Evolution of Pharmacist Roles in Antimicrobial



- 
- Stewardship: A 20-Year Systematic Review. *International Journal of Infectious Diseases*, 151, 107306. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2024.107306>
- Surya, G., Angelica, A., & Insani, W. N. (2025). Pharmacist-Led Digital Health Interventions to Improve Treatment Outcomes in Patients with Hypertension: A Systematic Review. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 18, 5275-5287. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S530575>
- WHO. (2024). *Global Patient Safety Report 2024*. Jenewa: World Health Organization.
- WHO. (2024). *Medication Without Harm: Policy Brief*. Jenewa: World Health Organization.